

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kerja merupakan salah satu aspek fundamental dalam hidup manusia. Kerja merupakan sarana bagi manusia untuk mengaktualisasikan dirinya. Setiap individu mampu mengekspresikan diri sesuai bakat dan tujuan hidup yang dimilikinya dengan bekerja. Kerja juga membantu manusia mencapai pemenuhan segala kebutuhan yang dapat menunjang keberlangsungan hidupnya. Sederhananya bahwa tindakan kerja ini secara implisit hendak menampilkan cara beradanya manusia di tengah dunia. Melalui kegiatan kerja tersebut, seseorang dapat mengalami suatu hubungan relasi baik dengan dirinya sendiri, sesama maupun dengan Allah Sang Pencipta.

Dengan relasi di atas, seseorang dihantar masuk ke dalam suatu usaha yang sungguh-sungguh dan penuh pengorbanan sehingga dapat mengangkat martabat manusiawinya. Usaha dan pengorbanan itu pada dasarnya mengafirmasi martabatnya sebagai makhluk yang paling luhur. Makhluk yang memiliki otonomi dan kebebasan yang bertanggung jawab dalam mengatur dan menentukan sikap serta arah hidupnya. Berkaitan dengan ini, seseorang mesti memaknai konsep kerja secara baik dan benar. Tolak ukur yang dipakai untuk memaknai konsep tentang kerja tersebut ialah etika kristiani yang termuat di dalam ensiklik *Laborem Exercens*.

Dalam tulisan ini, penulis mendalami makna kerja menurut *Laborem Exercens* dan relevansinya terhadap formasi dasar para seminaris di SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Adapun landasan acuan yang digunakan dalam tulisan ini untuk menelaah makna *opus manuale* di seminari ialah sebagai berikut. *Pertama*, memaknai kerja dalam ensiklik *Laborem Exercens*. *Kedua*, makna korelatif antara kerja bagi siswa Seminari Todabelu-Mataloko dan partisipasinya dalam karya penebusan Yesus Kristus dalam terang *Laborem Exercens*. *Ketiga*, makna teologis kerja dalam *Laborem Exercens* dan relevansinya terhadap formasi di Seminari Todabelu-Mataloko.

Telaah tentang makna kerja difokuskan pada upaya mencari, menggali dan mendalami inti sari kerja itu sendiri. Mencari makna kerja berarti mencari arti atau maksud terdalam dari kerja atau pekerjaan manusia. Dalam konteks rancang bangun penelitian yang dibuat ini, penulis menemukan makna kerja (*opus manuale*) yang dipraktikan di Lembaga Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko dengan titik tolak perspektif ensiklik *Laborem Exercens*.

Seminari ini merupakan sebuah rumah formasi bagi calon imam yang dimiliki oleh Keuskupan Agung Ende. Sebagai sebuah rumah formasi, seminari tentunya selalu berupaya untuk memberikan pola pembinaan yang baik bagi para calon imamnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan keseriusan dalam menjalankan visi, misi, tujuan, strategi, dan komitmen yang ditetapkan oleh lembaga. Agar proses pembinaan berlangsung secara efektif dan efisien, maka seminari menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Diketahui bahwa seminari ini merupakan model sekolah berasrama permanen. Hal ini berarti bahwa pola pembinaan sehari-hari berlangsung dalam dua lingkungan yang berbeda. Kedua lingkungan tersebut ialah lingkungan sekolah dan lingkungan asrama. Kedua lingkungan tersebut bersifat komplementar dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya demi membina dan mendidik para seminaris.

Pola pembinaan di seminari pada dasarnya merujuk pada beberapa aspek penting. Aspek-aspek tersebut ialah pembinaan kerohanian, pembinaan intelektual, pembinaan manusiawi, dan pembinaan pastoral. Aspek-aspek tersebut kemudian dirangkum dalam suatu model pembinaan yang khas. Rangkuman model pembinaan yang khas ini disebut materi dasar pembinaan. Materi dasar pembinaan itu kemudian dijabarkan secara detail ke dalam *sanctitas* (kekudusan), *sanitas* (kesehatan), *scientia* (pengetahuan), *sapientia* (kebijaksanaan), dan *socialitas* (hidup bermasyarakat atau kepekaan sosial). Aspek-aspek pembinaan ini memiliki tujuan utama yakni membina para seminaris untuk mencapai kematangan dan kedewasaan diri yang utuh.

Salah satu sarana yang digunakan sebagai tolak ukur untuk membina para seminaris ialah *opus manuale*. Seminari secara khusus mendidik dan membina para remaja Katolik untuk menjadi imam. *Opus manuale* mesti menjadi sarana persiapan bagi para seminaris untuk menjadi misionaris. Oleh karena itu, mereka

hendaknya memaknai kerja sebagai aktus untuk terlibat dalam karya perutusan. Kegiatan kerja itu sangat penting dan urgent dalam proses formasi di lembaga pendidikan calon imam.

Praktik *opus manuale* akan mengasah berbagai kemampuan dan keterampilan para seminaris sebagai formandi (subjek binaan) di lembaga ini. Kemampuan sosial untuk bekerja sama dengan orang lain (aspek socialitas), keterampilan memanfaatkan waktu kerja dengan baik, kemampuan berorganisasi ketika berkerja, keterampilan mengoptimalkan sarana yang disediakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kerja bersama, dan juga kemampuan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Opus manuale itu hendaknya menjadi sarana mengaktualisasikan dirinya sebagai orang yang dipanggil secara khusus untuk menjadi imam (misionaris). Dengan bekerja, para seminaris belajar untuk menjadi calon imam dan imam yang unggul. Unggul di sini berarti ia dapat hadir sebagai pelayan yang bekerja secara baik guna mengimplementasikan rencana dan kehendak Allah. Ia mesti muwujudkan kasih Allah dengan menampilkan sikap keberpihakan dan kepedulian kepada sesama dan alam. Oleh karena itu dibutuhkan suatu konsep pemaknaan yang baik dan benar tentang kerja. Konsep pemaknaan yang baik dan benar tentang kerja ini ditempatkan pada urutan yang pertama karena ia menjadi dasar yang menggerakkan manusia dalam bekerja.

Dalam konteks formasi, para seminaris mesti mamahami konsep yang baik dan benar tentang kerja. Pemahaman yang baik dan benar tentang kerja pada hakekatnya akan membawa mereka pada suatu kesadaran sebagai makhluk yang istimewa. Kesadaran itu menghantarkan mereka untuk menyadari bahwa dirinya merupakan pelayan sekaligus pekerja. Ia bekerja dengan cara yang unik dan khas untukewartakan karya keselamatan kepada dunia. Oleh karena itu, mereka hendaknya melihat *opus manuale* yang dilakukannya sebagai sarana panggilan Allah terhadap dirinya untuk menjadi rekan kerja-Nya (*co-creator*). Dengan demikian, kerja menjadi bagian integral dari kehidupan formasi para seminaris. Hal ini bertitik tolak dari kodratnya sebagai makhluk pekerja (*homo labor*).

Tujuan utama penelitian dalam tesis ini ialah untuk melihat makna kerja sebagai pengungkapan diri dan model partisipasi dalam karya penebusan Yesus

Kristus dan relevansinya dengan *opus manuale* di seminari. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa *opus manuale* di seminari memiliki makna yang selaras dengan ajaran yang digaungkan oleh ensiklik *Laborem Exercens*. Telaah pemaknaan kerja dalam *opus maunale* yang dilakukan para seminaris dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, Allah sebagai dasar untuk terlibat dalam kerja. Yesus melalui penginjil Yohanes menegaskan bahwa Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga (Yoh. 5:17). Dasar biblis ini sesungguhnya mewariskan suatu pesan moral agar manusia sebagai makhluk ciptaan senantiasa bekerja. Demikian juga dengan para seminaris. Mereka mengimplementasikan pesan Allah tersebut dalam realitas kerjanya sehari-hari, seperti dalam kerja kelas maupun kerja pos. Dalam melakukan aktivitas kerja tersebut, mereka pada dasarnya diberikan juga waktu untuk beristirahat. Waktu istirahat itu digunakan untuk kembali menyegarkan raga dan jiwa mereka. Hal ini dilakukan agar mereka sungguh mampu menemukan Tuhan melalui kegiatan refleksi atas pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka mesti memiliki kesadaran bahwa sebagai *homo laborans*, mereka harus terlibat dalam karya penciptaan. Panggilan untuk terlibat dalam karya penciptaan itu ialah dengan melakukan pekerjaan.

Kedua, belajar dari Yesus Kristus. Sebagai *co-creator* Allah, manusia dipanggil melalui kerjanya untuk ikut serta dalam kegiatan Allah sendiri. Yesus Kristus sebagai "gambar Allah" yang tidak kelihatan (Kol. 1:15), artinya Dia adalah pernyataan atau penjelmaan diri Allah. Kristus secara penuh menjadi cermin dari kehendak Bapa. Semua pekerjaan Allah dalam dunia ini, baik penciptaan, pemeliharaan, dan penebusan adalah melalui Kristus. Dalam praktik *opus mauale*, para seminaris harus memaknai aktivitas kerjanya sebagai sarana untuk meneladani Kristus. Terdapat tiga karakter utama yang dapat seminaris hidupi dalam upaya meneladani Kristus. Ketiga karakter tersebut ialah terlibat dalam karya pewartaan misi Yesus, bertanggung jawab dan berkorban, serta menjadikan kasih dan kesetiaan sebagai landasan untuk bekerja. Ketiga karakter kerja itu hendaknya menjadi elemen penting yang harus direalisasikan dalam tindakan kerjanya sehari-hari.

Ketiga, kerja sebagai tindakan khas kodrati manusia. Praktik *opus manuale* secara tersirat mengafirmasi bahwa kerja merupakan tindakan khas kodrati manusia. Secara kodrati, kerja tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya sebagai calon imam. Bahwasanya sebagai calon imam, para seminaris harus bekerja mewujudkan rencana dan kehendak Allah dalam tugas dan pelayanannya. Di samping itu, kerja yang dilakukannya itu dapat mengafirmasi martabatnya sebagai ciptaan yang dipanggil secara khusus untuk mewartakan karya keselamatan. Mereka mesti memaknai kerja sebagai kewajiban yang harus dilakukan. Mereka tidak boleh melihat kerja sebagai sesuatu yang membebankan dalam menjalani formasi pembinaan. Melalui kerja, mereka hendaknya mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai orang yang dipanggil untuk menjadi pelayan. Konsep pelayanan yang dimaksudkan ini ialah menciptakan kebaikan bersama (*bonum commune*). Sebagai makhluk sosial, ia tidak mungkin bekerja seorang diri. Ia selalu membutuhkan peran dan ketelibatan orang lain untuk selalu berkerja bersamanya.

Keempat, kerja sebagai panggilan untuk terlibat dalam karya penciptaan Allah dan penebusan Kristus. Praktik *opus manuale* secara tersirat menampilkan sebuah panggilan untuk terlibat karya penciptaan Allah dan penebusan Kristus. Dengan bekerja, para seminaris berpartisipasi dalam karya penciptaan Allah. Partisipasi adalah keterlibatan aktif bukan pasif. Para seminaris harus terlibat aktif dalam usaha mencapai makna karya penciptaan yakni menjadikan segala yang dikerjakan memperoleh hasil yang baik. Kerja apa saja demi kebaikan bersama (*Bonum Commune*) sesungguhnya sejalan dengan tujuan karya penciptaan Allah. Dalam melakukan aktivitas kerja sehari-hari, para seminaris hendaknya diajarkan untuk memiliki kesadaran bahwa ia harus terlibat dan berpartisipasi dalam kerja Allah.

Opus manuale itu juga hendaknya menjadi sarana implementasi dari penebusan Kristus. Dalam konteks formasi, penebusan Kristus hendaknya menjadi inspirasi bagi calon imam dalam menjalankan *opus manuale* di seminari. Kendatipun dalam skala yang lebih kecil, *opus manuale* tersebut harus berdampak bagi karya pastoral ketika menjadi imam. Latihan kerja selama berada dalam masa pembinaan menjadi dasar dan pijakan yang kuat bagi calon imam yang akan menjadi “corong” keselamatan bagi semua orang yang dilayaninya. Gagasan ini

dilatarbelakangi bahwa karya (kerja) penebusan Kristus adalah karya keselamatan. Misteri penebusan ini nampak nyata dalam kerelaan Kristus untuk menyelamatkan manusia dengan mengorbankan nyawa-Nya. Dengan demikian *opus manuale* yang dilakukan oleh para seminaris sesungguhnya mengambil bagian dalam misteri penebusan Kristus.

Indikasi penebusan Kristus yang dapat dihidupi oleh para seminaris dalam praktik *opus manuale* ialah sebagai berikut. *Pertama*, Tanggung jawab. Tanggung jawab yang dikerjakan oleh Kristus bukan pekerjaan yang membahagiakan, melainkan suatu pekerjaan yang membutuhkan pengorbanan, kesabaran, ketenangan, dan penuh keuletan untuk menyelesaikannya. Para seminaris hendaknya meneladani model tanggung yang telah dihidupi Yesus dalam setiap karya-Nya. Dalam konteks *opus manuale*, model tanggung jawab yang dapat para seminaris lakukan ialah setia untuk bekeja sampai tuntas. Apabila waktu yang ditentukan telah selesai sedangkan pekerjaan masih ada, maka mereka dituntut untuk menyelesaikannya terlebih dahulu. Namun, mereka tetap tidak boleh mengabaikan kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya.

Kedua, memiliki kepekaan dan solider. Para seminaris harus memiliki sikap peka terhadap lingkungan dan sesama. Sikap peka yang dimaksudkan di sini ialah tanggap terhadap keadaan sekitar. Semisalnya saat melihat lingkungan kotor, mereka mesti secara inisiatif dan sukarela untuk membersihkannya. Mereka tidak boleh menunggu waktu pembagian kerja sesuai dengan aturan harian yang telah ditetapkan. Mereka juga dituntut memiliki sikap solider dengan sesamanya. Hal ini dapat mereka lakukan ketika melihat teman-teman masih bekerja, mereka hendaknya terlibat aktif membantu pekerjaan itu sehingga dapat selesai pada waktunya. Sikap solider dalam praktik *opus manuale* tentunya akan menciptakan karakter para seminaris yang simpati dan empati terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya.

Ketiga, para seminaris hendaknya memiliki sikap taat. Hal ini dapat mereka belajar dari cara hidup Yesus yang taat kepada Bapa. Dalam praktik *opus manuale*, model ketaatan yang paling utama ialah tunduk dan setia pada aturan harian. Para seminaris mesti setia menjalankan aturan harian yang telah ditetapkan, khususnya dalam hubungan dengan praktik *opus manuale*. Kesetiaan

dalam melaksanakan setiap jenis pekerjaan yang dilakukan ini secara tersirat mengabarkan bahwa mereka telah taat pada aturan. Di samping itu, mereka juga dituntut untuk taat pada para formator dan seksi PU. Pada prinsipnya setiap pekerjaan dilakukan para seminaris selalu diatur oleh para formator dan seksi PU. Oleh karena itu, para seminaris mewujudkan ketaatan itu dengan melakukan pekerjaan secara bertanggung jawab. Mereka tidak boleh memupuk sikap malas bekerja dalam dirinya.

Keempat, opus manuale sebagai media pengudusan dunia. Yesus dalam Injil Yohanes menegaskan bahwa bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga (Yoh. 5:17). Dasar biblis ini sesungguhnya mewariskan suatu pesan moral agar manusia sebagai makhluk ciptaan senantiasa bekerja. Demikian juga dengan para seminaris. Mereka mengimplementasikan pesan Allah tersebut dalam realitas kerjanya sehari-hari, seperti dalam kerja kelas, kerja pos, membersihkan lingkungan dan ruangan kelas, *spulen*, dan lain sebagainya. Terlibat aktif dalam kerja sesungguhnya mengafirmasi tugas dan peranan mereka dalam menguduskan dunia.

Makna kerja dalam *opus manuale* dan ensiklik *Laborem Exercens* pada dasarnya memiliki relevansi terhadap formasi pembinaan para calon imam. *Pertama, opus manuale* sebagai sarana aktualisasi diri para seminaris. Praktik *Opus manuale* di seminari menjadi sarana istimewa bagi para seminaris dalam mengekspresikan diri mereka. Diketahui bahwa seminari menyediakan waktu khusus bagi seminaris untuk mengaktualisasikan diri mereka melalui kerja. Hal ini membantu menumbuhkan jati diri mereka sebagai calon imam yang ideal.

Kedua, opus manuale sebagai sarana formasi persiapan untuk menjadi misionaris. Seluruh proses pembinaan calon imam bertolak dari konsep yang benar tentang imam. Sebagai imam, ia harus menjadikan dirinya sebagai gembala yang baik dengan meneladani Kristus Sang Imam Agung. Sasaran formasi pembinaan yang ditampilkan melalui aktivitas kerja ialah menjadikan para calon imam yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Ketika menjadi imam, ia harus memiliki kemampuan dan skil untuk bekerja demi merealisasikan rencana dan kehendak Allah dalam kisah penciptaan.

5.2 Anjuran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka penulis menganjurkan kepada seluruh komponen pembinaan para calon imam agar memerhatikan beberapa aspek penting yang digunakan sebagai acuan formasi di seminari, khususnya dalam hubungan dengan *opus manuale*. *Pertama*, manusia sebagai makhluk *co-creator* mesti menyadari bahwa kerja merupakan bagian yang integral dari kehidupannya. Kerja merupakan esensi utama bagi penunjang kehidupan seseorang. Bahwasanya dengan bekerja, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan dirinya.

Kerja juga menjadi sarana untuk membangun relasi baik dengan dirinya, sesama maupun dengan Allah Sang Pencipta. *Kedua*, kerja merupakan tindakan khas manusia. Sebagai ciptaan yang paling luhur, manusia dipanggil untuk bekerja. Panggilan untuk bekerja ini secara tidak langsung hendak menggambarkan peran dan keterlibatan manusia dalam karya penciptaan Allah. Oleh karena itu, setiap pribadi manusia hendaknya memaknai dirinya sebagai rekan kerja Allah untuk memelihara, menciptakan dan menjaga keutuhan alam ciptaan.

Dalam hubungan dengan praktik *opus manuale* yang dilakukan oleh para seminaris, maka anjuran utama yang diberikan ialah pemaknaan terhadap praktik *opus manuale* itu sendiri. Telaah pemaknaan *opus manuale* tersebut diharapkan agar para seminaris mampu menemukan pesan moral kristiani berkaitan dengan aktivitas yang dilakukannya. Sebagai calon imam, mereka diharapkan mendalami makna kerja menurut *Laborem Exercens* dan relevansinya terhadap formasi dasar yang dijalani di SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Telaah makna kerja tersebut mesti bergerak dari makna kerja dalam ensiklik *Laborem Exercens*.

Makna kerja dalam ensiklik ini menjadi pedoman untuk menemukan benang merah terhadap praktik *opus manuale* yang diterapkan di seminari. Adapun makna korelatif seperti yang telah dijelaskan di atas mesti didalami secara lebih mendalam oleh para seminaris. Namun, dalam tahap formasi para calon imam tentunya membutuhkan peran dan keterlibatan dari berbagai komponen pembinaan. Peran dan keterlibatan komponen pembinaan ini sangat membantu

para seminaris dalam mendalami makna *opus manuale* yang mereka lakukan. Oleh karena itu, semua komponen pembinaan itu harus berjalan bersama dalam menciptakan para calon imam yang unggul dalam segala aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Sumber Dokumen

- Gereja Katolik Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo, at.al., cet. XII. Jakarta: Obor 2004.
- Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompedium Ajaran Sosial Gereja*. Penerj. Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden, Otto Gusti Madung. Maumere: Penerbit Ledalero, 1999.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Geereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Kongregasi untuk Pendidikan Katolik bagi Seminari-Seminari dan Lembaga Pendidikan. Jakarta: Departemen dan Penerapan KWI, 1996.
- Konsili Vatikan II. "Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini". Penerj. R. Hardawiryana. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor 1993.
- _____. "Gravissium Educationis, Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen". Penerj. R. Hardawiryana. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor 1993.
- _____. "Optatam Totius, Dekrit Tentang Pembinaan Imam". Penerj. R. Hardawiryana. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor 1993.
- Yohanes Paulus II. *Gembala-gembala akan Kuangkat Bagimu (Pastores Dabo Vobis), Anjuran Apostolik tentang Pembinaan Imam dalam Situasi Zaman Sekarang*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.
- _____. *Laborem Exercens, Dengan Bekerja*. Penerj. Aleks Beding. Ende: Nusa Indah, 1984.
- _____. *Redemptoris Missio*. Penerj. Marcel Beding. Ende: Nusa Indah, 1992.
- _____. *Laborem Exercens, Dengan Bekerja*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI, 1995.
- _____. *Laborem Exercens*. Penerj. Alb. R. Hardawirjana, SJ. Jakarta: Depertemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 1995.

II. Ensiklopedi dan Kamus

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008.

Heuken, A. *Ensiklopedia Gereja*, Jilid V. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995.

Leeming, David A. *Creation Myths of The World: An Encyclopedia*. London: Bloomsbury Academic, 2010.

Sadili, Hasan dkk. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1982.

Verhouvern, Th. L. dan Marcus Carvalo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

III. Sumber Buku

Bagus, L. *Kerja dalam Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Beets, S. K. *Yohanes Paulus II: Apa Rahasiannya*. Ende: Nusa Indah 1989.

Beurden, Leo van. *Mari Menikmati Kitab Kejadian*. Jakarta: Obor, 2004.

Cornelissen, Frans. *50 Tahun Pendidikan Imam di Flores, Timor dan Bali*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1978.

Curran, Charles. *Buruh, Petani dan Perang Nuklir*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Dhakidae, Daniel. "Vita mea in Semitis Tuis". *Percik-percik Kenangan Alumni, Tujuh Puluh Lima Tahun Seminari St. Yohanes Berchmans Todabelu*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2004.

Dister, Nico Syukur. *Pengantar Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Dungkal, Alex Eduardus Dosi dan Walfred Andre (ed.). *Sosok Alumni Mataloko*. Jakarta: Kompas Gramedia 2004.

Dwiantara, Lukas dan Rumsari Hadi Sumarto. *Etiket Di Tempat Kerja*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Elser, Jhon. *An Introduction Karl Marx*. Penerj. Sudarmadji. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2000.

Gemeran, Willem van. *Progres Penebusan*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2016.

- Groenen, Cletus dan Alex Lanur. *Bekerja sebagai Karunia*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Guthrie, D. *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Masalah Sosial Aktual: Sikap Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- _____. Purwa. *Ringkasan Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Howar-Book, Wes. *Keluarlah Wahai Umat-Ku*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2014.
- Hunston, George. *The Mind of John Paul II*. New York: The Seabury Press, 1984.
- Jacobs, Tom. *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Jebarus, Eduard. *Sejarah Persekolahan di Flores*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Karl Marx, *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844: First Manuscript*. Moscow: Progres Publisher, 1956.
- Kebung, Konrad. *Manusia Makhluk Sadar Lingkungan*. Jakarta: Prestasi Puastaka Publisher, 2008.
- Keller, Timothy. *Every Good Endeavour*. London: Dutton, 2012
- Kirchberger, George. *Allah Menggugat; Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- _____. *Pandangan Kristen Tentang Dunia dan Manusia*. Ende: Nusa Indah, 1986.
- Komisi Seminari Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Pedoman Pembinaan Calon Imam Tahun Orientasi Rohani (TOR)*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- _____. *Karunia Panggilan Imamat: Pedoman Pembentukan Hidup Imamat di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020.
- Kosasih, Dionysius (ed.). *Konstitusi Ordo Saudara-saudara Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel*. Malang: Karmelindo, 1996.
- Kristiyanto, Eddy. *Diskursus Sosial Gereja*. Malang: Penerbit Dioma, 2007.
- Magnis, Frans von. *Pengertiasn Kerja*. Jakarta: Kreasi Kita, 2009.

- Mangunwijaya, Y. B. *Ragawidya: Religiositas Hal-hal Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Mardiprasetya, F. *Psikologi Hidup Rohani II*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Peschke, Kar-Heinz. *Etika Kristiani: Kewajiban Moral dalam Hidup Keagamaan*, Jld II. Penerj. Alex Armanja, dkk. Maumere: Ledalero, 2003.
- _____. *Etika Kristiani-Jilid IV*. Penerj. Alex Armanjaya, Yosef Maria Florisan, George Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 1997.
- Sanjaya, V. Indra. *Membaca Lima Kitab Pertama Alkitab I: Pengantar Umum-Kitab Kejadian*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Soetoprawiro, Koerniatmanto. *Bukan Kapitalisme, Bukan Sosialisme: Memahami Keterlibatan Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Suseno, Frans Magnis. *Dari Mao Ke Marcuse: Percikan Filsafat Marxis Pasca-Lenin*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- _____. *Pijar-Pijar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Timo, Eben Nuban. *Aku Memahami yang Aku Imani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Towns, E. L. *Nama-Nama Allah*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1995.

IV. Sumber Jurnal

- Arifianto, Yonatan Alekx, Reni Triposa, dan Paulus Karaeng Lembongan. "Studi Alkitab tentang Misi dan Pemuidan dalam Amanat Agung dan Implekasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini". *Jurnal Deiegnesis: Jurnal Teologi*, 05:02, 2020.
- Budhi, Samgar Setia. "Makna Teologi Istirahat Dan Perkembangannya Dalam Kitab-Kitab Kanonik". *Jurnal Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi*, 01:02, Desember 2021.
- Ferawati, Apfia. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". *Jurnal Agora*, 05:01, 2017.
- Halawa, Ririn Valentina. "Tuhan Sebagai Pencipta: Konsep Penciptaan Jagat Raya Berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 1-2". *Jurnal Teologi dan Misi*, 05:01, Juni 2022.

- Harefa, Juliman. "Makna Allah Pencipta Manusia dan Problematika arti kata Kita dalam Kejadian 1: 26-27". *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani (EPIGRAPHE)*, 03:02, November 2019.
- Hayong, Bernard. "Keterbukaan Kodrati Manusia Kepada Yang Ilahi dalam *L'Action 1983* Maurice Blondel". *Jurnal Orientasi Baru*, 18:01, April 2009.
- Karman, Yongky. "Hidup Manusia Menurut Perjanjian Lama", dalam *Jurnal Forum Biblika*, 2013.
- Kawira, Jack David. "Tinjauan Kritis Pandangan Hari Harafiah". *Jurnal Verbum Christi*, 03:01, April 2016.
- Kurniawati, Lilis dan Dina Kristiani. "Studi Teologis Providensia Allah pada Gereja Masa Kini". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani (EULOGIA)*, 02:02, November 2022.
- Laki, Yohanes. "Menelaah Makna Kerja dalam Ensiklik *Laborem Exercens* dan *Rerum Novarum* Serta Implikasinya pada Permasalahan Dalam Dunia Kerja". *Jurnal Jumpa*, 4:1, April 2016.
- Laksito, Petrus Canisus Edi. "Konflik Kerja Dan Modal: Kontribusi Personalisme Dalam Ensiklik *Laborem Exercens*". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22:02, 2 Oktober 2022.
- Mau, Marthen. "Impelemntasi Pola Pelayanan Yesus Sebagai Pelayan Menurut Injil Matius 4:23", *Jurnal Phonesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 04:01, Juni 2021.
- Moa, Antonius. "Manusia Sebagai Co-Creator Allah: Sebuah Refleksi Etis-Teologis atas Kerja menurut Paham Ensiklik *Laborem Exercens*". *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, 6:2, 2 Juni 2008.
- Nggebu, Sostenis. "Supermasi Kristus Sebagai Instrumen Dasar Membangun Devosi Pribadi Orang Percaya Berdasarkan Kolose 1: 15-20". *Jurnal Gamaliel: Teologi Paktika*, 04:02, September 2022.
- Pelealu, Samuel Gerald. "Hubungan Sabat dan Keselamatan Dalam Perjanjian Lama". *Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 01:02, November 2021.
- Pranyoto, Yohanes Hendro. "Makna Kerja Dalam Ajaran Sosial Gereja: Ditinjau dari Perspektif Ensiklik *Laborem Exercens* dan *Rerum Novarum*". *Jurnal Sepakat*, 03:02, Juni 2017.
- Randa, Federans. "Karya Keselamatan Allah dalam Yesus Kristus sebagai Jaminan Manusia Bebas dari Hukuman Kekal Allah". *Jurnal Teologi/Logon Zoes*, 06:02, 2 Juni 2008.

- Saputra, Yudha Nata. “Kerja dan Tujuannya dalam Perspektif Alkitab”. *Jurnal Te Deum*, 077:01, Desember 2017,
- Setyawan, Beni. “Praktik Disiplin dalam Pendidikan di Seminari Menengah”. *Jurnal Ilmu humaniora Baru*, 04:01, Januari 2016.
- Tarigan, Musa S. “Implikasi Penebusan Kristus dalam Pendidikan Kristen”. *Jurnal POLYGLOT*, 15:02, Juli 2019.
- Tola Bolilera, Fransiskus Xaverius. *Manusia Sebagai Rekan Kerja Allah Ditinjau Dari Ensiklik Laborem Exercens*, Artikel 25. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 04:02, Desember 2019.
- Vinsen, Yohanes E. “Konsep ‘Imago Dei’ Emanuel Levinas”. *Jurnal Focus*, 1:1, Desember 2022.
- Wahana, Paulus. “Mengusahakan Kebahagiaan Dalam Kegiatan Kerja”. *Jurnal Filsafat*, 27:02, 2 Agustus 2017.
- Zega, Lindung Hasiholan, Juli Santoso, dan Citraningsih Basongan. “Makna Hari Sabat Dalam Kaluaran 20:11 dan Implikasinya bagi Umat dan Gereja Masa Sekarang”. *Journal of Religious dan Socio-Cultural*, 02:01, Maret 2021.

V. Sumber Wawancara

- Amawawa, Ignasius Emanuel. Prefek SMP Seminari Todabelu-Mataloko. Wawancara via telepon pada 30 September 2023.
- Amawawa, Ignasius Emanuel. Prefek SMP Seminari Todabelu-Mataloko. Wawancara pada 9 Januari 2024.
- Bai, Ferdinandus. Guru SMA Seminari St Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada tanggal 9 Januari 2024.
- Bhodo, Yonas. Dosen Sekolah Tinggi Atma Reksa Ende (STIPAR). Wawancara pada tanggal 13 Januari 2024.
- Dedon, Albertus Polikarpus. Socius Tahun Orientasi Rohani (TOR) St. Yohanes Paulus II Ritapiret. Wawancara pada tanggal 7 Maret 2024.
- Demu, Markus Fidelis. Pastor Paroki St. Petrus Martir Ndora. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2024.
- Dhae, Adelbertus Pontius. Sub Prefek dan Frater TOP di SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada 10 Januari 2024.

- Dura, Emanuel Inosensius. Mantan Ekonon Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko Peridoe 2015-2023. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2024.
- Fengi, Adrianus. Pastor Paroki Quasi Paroki St. Karolus Agung Orakeri. Wawancara pada 5 Januari 2024.
- Gare Sera, Marianus Agustinus. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Seminar St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada 9 Januari 2024.
- Kio, Albertina Dhiu. Guru SMA Seminari St Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada tanggal 9 Januari 2024.
- Lalo, Benediktus. Prefek SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada 8 Januari 2024.
- Naga, Viktorianus Ghea. Ekonom Seminari St. Yohanes Berkhmans
- Ngai, Johanes Daud. Siswa kelas XII MIA. Wawancara pada tanggal 11 Januari 2024.
- Parera, Thomas Paulus. Mahasiswa Pascasarjana pada Institut Kesenian Jakarta. Wawancara pada tanggal 10 Februari 2024, via telepon.
- Satrini Lobi, Yohanes Capistrano. Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sanata Darma Yogyakarta. Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024, via telepon.
- Sola, Fransikus. Karyawan Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada 11 Januari 2024.
- Songkares, Yohanes Moses. Sub Prefek SMPS Seminari St. Yohanes Berkhmans Todableu Mataloko. Wawancara pada tanggal 8 Januari 2024.
- Ta Tonggo, Alberto Indrabayu. Prefek sekaligus Frater Tahun Orientasi Pastoral (TOP) di SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada 8 Januari 2024.
- Tani Ratu, Alfonsius Nikolaus. Siswa Kelas XII Mia. Wawancara pada tanggal 11 Januari 2024.
- Ua, Martinus. Paeses Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada 10 Januari 2024.
- Ve, Silvinus. Prefek SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada 8 Januari 2024.

Wara, Manuel Wawo. Sub-prefek SMPS Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada 10 Januari 2024.

Wego, Sesilia. Guru SMA Seminari St Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada tanggal 9 Januari 2024.

Werang, Mario Antonius. Staf Pengajar SMK PP. St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 29 Februari 2024, via telepon.

Wewa, Tarsisius. Pastor Paroki St. Yosef Laja. Wawancara pada tanggal 7 Januari 2024.

Woghe, Theresia Emilia. Guru SMA Seminari St Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Wawancara pada tanggal 9 Januari 2024.

VI. Sumber Manuskrip

Betu, Kristo dkk. "In Dei Providentia, 75 Tahun Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko". (ms). Mataloko: Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko, 2004.

Lali Madur, Karolus Yohanes. "Makna Kerja Bagi dan Tenaga Kependidikan di SMK PP. St. Isidorus Boawae Dalam Perspektif Laborem Exercens dan Implikasinya Bagi Proses Pendidikan". Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2022.

Polo Maing, Valentino Untung. "Membaca Kurikulum Pembinaan Sekolah Menengah Atas Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko Dalam Terang Anjuran Apostolik *Pastores Dabo Vobis*". Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2018.

Tim Bidang Pengembangan Mutu Pendidikan. "Pengaturan dan Tata Tertib Seminari menengah St. Yohanes Berkhmans, Todabelu-Mataloko". (ms). Mataloko: Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko, 2016.

Wara, Manuel Wawo. "Meneropong Pendidikan Nilai bagi Calon Imam di Lembaga Pendidikan Seminari Menengah St. yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko dalam Terang Dekrit *Optatam Totius*". Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2019.

VII. Sumber Internet

Maunz, Lucas Alexander dan Jürgen Glaser "Does Being Authentic Promote Self-actualization at Work? Examining the Links Between Work-Related Resources, Authenticity at Work, and Occupational

Self-actualization”. *Journal of Business and Psychology*.38 (2023). <https://doi.org/10.1007/s10869-022-09815-1>, diakses pada tanggal 10 September 2023.

Songkares, Yohanes Moses. “*Lima S*’ Sebagai Pilar-Pilar Pendidikan Holistik Calon Imam Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko”. <https://smaseminaristyohanesberkhmanstodabelu.sch.id/lima-s/>, diakses pada tanggal 23 Januari 2024.

Thompson, Albert S. “Homo Laborans an Analysis of the Meaning of Work”. *Applied Phycology*, 1963. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.1963.tb00475.x>, diakses pada tanggal 10 September 2023.